

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI MODIFIKASI PEMBELAJARAN
(Studi PTK Penjasorkes di SMP Negeri 18 Pekanbaru)**

TESIS



Oleh:

RIDWAN
NIM : 92608

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Ridwan, 2013. Improving Student's Learning Activity Through Modified (Classroom Action Research at SMP 18 Pekanbaru). Thesis. Postgraduate Program. State University of Padang.

The research was conducted on the background that the students learning activity and learning result of in Physical and Health Education was low. The action was a research on the learning modification in Physical and Health Education.

This research was aimed to measure to what extend the application of learning modification could improve student's learning activity in Physical and Health Education. The research was classroom action research and conducted at class VIII.1 of SMPN 18 Pekanbaru Riau in frist semester of the academic year 2009/2010. The reseach was carried out in the three cycle and each cycle was done in four meeting. Data collecting was conducted in various technique, such as observation, field note and interview.

The hypotesis in this proposed in research was "The Application of Learning could improve students' learning activity in Physical and Health Education at class VIII.1 of SMPN 18 Pekanbaru Riau in academic year 2009/2010"

The result of the data analyzing show that there is an improvement in students' learning activity indicated that all students' actively followed the instruction and none of them was inactive. The improvement of the students' learning activity can be seen through the indicator that the students did the activity as instructed and the application was as it is. Thus, it can be concluded that the application of the learning modification in conducting Physical and Health Education can improve students' learning activity at class VIII.1 of SMPN 18 Pekanbaru Riau

ABSTRAK

Ridwan, 2013. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Modifikasi Pembelajaran (Studi PTK Penjasorkes di SMPN 18 Pekanbaru). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang rendahnya Aktivitas dan Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran Penjasorkes. Untuk itu diperlukan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar.

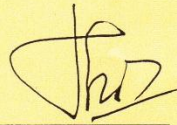

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Pekanbaru Riau semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010. Penelitian terdiri dari tiga siklus dan tiap siklus dilaksanakan dengan empat kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan teknik observasi, catatan lapangan, dan wawancara.



Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “*penerapan Modifikasi Pembelajaran dapat meningkatkan Aktivitas Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2009/2010*”.


Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Siswa yang ditandai dengan aktifnya semua siswa melakukan gerakan sehingga tidak ada lagi siswa yang berdiam diri. Peningkatan Aktivitas Siswa dilihat dari indikator bahwa siswa melakukan gerakan sesuai dengan panduan yang diberikan, penerapan modifikasi gerakan dan penguasaan gerakan oleh siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan modifikasi pembelajaran dalam mata pelajaran Penjasorkes dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Pekanbaru Riau.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

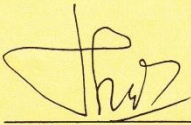
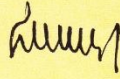

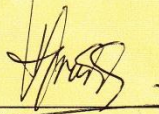
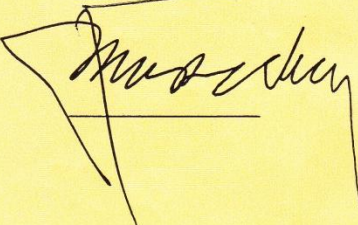
Mahasiswa : *RIDWAN*
NIM. : 92608

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Drs. H. Imam Sodikoen, M.Pd.</u> Pembimbing I		<u>24-4-2013</u>
<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>24-4-2013</u>


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd.
NIP. 19561020 198003 1 005

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Drs. H. Imam Sodikoen, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **RIDWAN**

NIM. : 92608

Tanggal Ujian : 29 - 4 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “*Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Modifikasi Pembelajaran. (Studi PTK Penjasorkes di SMPN 18 Pekanbaru)*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 14 Januari 2013

Saya yang Menyatakan

Ridwan

NIM : 92608

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul ***“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Modifikasi Pembelajaran. (Studi PTK Penjasorkes di SMPN 18 Pekanbaru)”***

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Drs. H. Imam Sodikoen, M.Pd dan Prof. Dr. Gusril, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah dengan tulus ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd, Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd, Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd sebagai kontributor sekaligus penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan untuk kesempurnaan penulisan dan hasil tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan selama penulisan hasil penelitian ini.
4. Bapak Kepala SMP Negeri 18 Pekanbaru yang telah memberikan izin dan kesempatan serta kerjasama yang baik kepada penulis untuk melakukan penelitian.

5. Bapak, ibu guru dan siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru yang telah memberikan bantuan kerjasama yang sangat baik dalam pelaksanaan penelitian untuk penulisan hasil tesis ini.
6. Kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan segala doa, kasih sayang, dan motivasi dengan penuh keikhlasan kepada penulis, semoga Allah SWT selalu mengasihi dan meridhoinya.
7. Istriku Umi Salma, S.Sos, anak-anakku tercinta M.Fikri Al-Hafis dan Silmi Rinda Fitri, serta seluruh keluarga besar yang telah banyak berkorban dan memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat kami paparkan satu persatu yang telah membantu selesainya tesis ini, semoga bantuan dan sumbangan yang diberikan bermanfaat hendaknya bagi penulis dan diberi imbalan yang setimpal oleh Yang Maha Kuasa.

Akhir kata penulis berharap semoga hasil-hasil penelitian ini mempunyai manfaat dan bermakna secara akademis dan praktis serta berguna hendaknya bagi semua pihak.

Padang, 14 Januari 2013

Penulis,

Ridwan

NIM : 92608

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	13
2. Hakikat Penjasorkes.....	17
3. Hakikat Pembelajaran Penjasorkes.....	32
4. Ruang Lingkup Penjasorkes di SMP.....	38
5. Hakikat Modifikasi Pembelajaran.....	38
6. Modifikasi Pembelajaran Penjasorkes	47
B. Kerangka Berpikir.....	63
C. Hipotesis Tindakan.....	66

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	67
B. Definisi Operasional.....	68
C. Setting Penelitian.....	68
D. Prosedur Penelitian.....	69
E. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data.....	74
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Tindakan.....	77
1. Siklus Pertama.....	77
2. Refleksi Siklus Pertama.....	100
3. Siklus Kedua.....	104
4. Refleksi Siklus Kedua.....	124
5. Siklus Ketiga.....	128
6. Refleksi Siklus Ketiga.....	145
B. Pembahasan	148
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	158
B. Implikasi.....	159
C. Saran.....	160
DAFTAR RUJUKAN.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Kelas VIII SMP Negeri 18 Pekanbaru.....	69
2. Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus Pertama.....	80
3. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Pertemuan Pertama Siklus Pertama.....	80
4. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus Pertama.....	81
5. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus Pertama.....	82
6. Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Kedua Siklus Pertama.....	85
7. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Pertemuan Kedua Siklus Pertama.....	86
8. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Pertemuan Kedua Siklus Pertama.....	87
9. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Pertemuan Kedua Siklus Pertama.....	87
10. Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Ketiga Siklus Pertama.....	91
11. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Pertemuan Ketiga Siklus	92
12. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Pertemuan Ketiga Siklus Pertama.....	92
13. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Pertemuan Ketiga Siklus Pertama.....	93
14. Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Keempat Siklus Pertama.....	97
15. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Pertemuan Keempat Siklus	98
16. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Pertemuan Keempat Siklus Pertama.....	98
17. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Pertemuan Keempat Siklus	99
18. Keaktifan Siswa Pada Siklus Pertama.....	100
19. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Siklus Pertama.....	101
20. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Siklus Pertama..	102
21. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Siklus Pertama.....	102
22. Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus Kedua.....	106
23. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Pertemuan Pertama Siklus	107
24. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus Kedua.....	107

25. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus Kedua.....	108
26. Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Kedua Siklus Kedua.....	111
27. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Pertemuan Kedua Siklus Kedua.....	112
28. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Pertemuan Kedua Siklus Kedua.....	112
29. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Pertemuan Kedua Siklus Kedua.....	113
30. Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Ketiga Siklus Kedua.....	115
31. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Pertemuan Ketiga Siklus Kedua.....	116
32. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Pertemuan Ketiga Siklus Kedua.....	117
33. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Pertemuan Ketiga Siklus Kedua.....	117
34. Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Keempat Siklus Kedua.....	121
35. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Pertemuan Keempat Siklus Kedua.....	121
36. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Pertemuan Keempat Siklus Kedua.....	122
37. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Pertemuan Keempat Siklus Kedua.....	123
38. Keaktifan Siswa Pada Siklus Kedua.....	124
39. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Siklus Kedua.....	125
40. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Siklus Kedua....	126
41. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Siklus Kedua.....	127
42. Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus Ketiga.....	129
43. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Pertemuan Pertama Siklus Ketiga.....	130
44. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus Ketiga.....	131
45. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus Ketiga.....	131
46. Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Kedua Siklus Ketiga.....	135
47. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Pertemuan Kedua Siklus Ketiga.....	135
48. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Pertemuan Kedua Siklus Ketiga.....	136
49. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Pertemuan Kedua Siklus Ketiga.....	137
50. Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Ketiga Siklus Ketiga.....	138

51. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Pertemuan Ketiga Siklus Ketiga.....	139
52. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Pertemuan Ketiga Siklus Ketiga.....	140
53. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Pertemuan Ketiga Siklus Ketiga.....	140
54. Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Keempat Siklus Ketiga.....	143
55. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Pertemuan Keempat Siklus Ketiga.....	143
56. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Pertemuan Keempat Siklus Ketiga.....	144
57. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Pertemuan Keempat Siklus Ketiga.....	145
58. Keaktifan Siswa Pada Pertemuan Keempat Siklus Ketiga.....	146
59. Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan Pada Siklus Ketiga.....	146
60. Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa Pada Siklus Ketiga....	147
61. Penguasaan Gerakan Oleh Siswa Pada Siklus Ketiga.....	148
62. Persentase Rata-Rata Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran.....	150
63. Persentase Rata-Rata Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan.....	152
64. Persentase Rata-Rata Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa.....	154
65. Persentase Rata-Rata Penguasaan Gerakan Oleh Siswa.....	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	65
2. Model Penelitian Tindakan Kelas.....	73
3. Histogram Persentase Rata-Rata Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran...150	
4. Histogram Persentase Rata-Rata Kesesuaian Gerakan Siswa Dengan Panduan Yang Diberikan.....	153
5. Histogram Persentase Rata-Rata Penerapan Modifikasi Gerakan Yang Dilakukan Siswa.....	155
6. Histogram Persentase Rata-Rata Penguasaan Gerakan Oleh Siswa	157

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	166
2. Silabus.....	170
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	172
4. Dokumentasi Penelitian.....	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis, oleh sebab itu setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan guru sebagai pendidik di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan bertujuan mempengaruhi pembentukan pribadi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas. Hal ini seperti yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas : 2003). Berdasarkan tujuan tersebut maka ukuran keberhasilan pembangunan Pendidikan Nasional adalah peningkatan kecerdasan kehidupan berbangsa, peningkatan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta manusia yang sehat jasmani dan rohani.

Salah satu pilar pendidikan yang diamanatkan oleh UU Sisdiknas tersebut adalah melalui jalur pendidikan formal yaitu satuan pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada satuan

pendidikan sekolah, melalui proses pembelajaran, akan terbentuk karakter siswa sehingga menjadi sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan belajar yang telah direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan belajar. Peranan guru sebagai pendidik sekaligus sebagai edukator dan pelatih, lebih berorientasi sebagai pemimpin kegiatan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa serta kondisi yang ada pada saat kegiatan itu berlangsung. Pada hakikatnya tugas guru adalah membelajarkan dan membimbing siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Membelajarkan siswa adalah suatu profesi yang sangat kompleks dan unik. Kegiatan ini membutuhkan penguasaan ilmu, seni dan keterampilan. Ilmu pengetahuan tentang dasar-dasar keguruan dan materi mata pelajaran sangat perlu dikuasai oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Seni membelajarkan siswa sangat dibutuhkan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan monoton dan kaku. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif, jika guru memiliki keterampilan yang memadai dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Sekolah menengah pertama (SMP) adalah salah satu lembaga pendidikan formal, yang memiliki masa belajar selama tiga tahun dengan menggunakan sistem mata pelajaran. Setiap mata pelajaran diampu oleh seorang guru atau sering disebut dengan guru bidang studi atau guru mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Mata pelajaran Penjasorkes memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan mata pelajaran lain.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Penjasorkes, memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuro muskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional (Depdiknas, 2006:1). Karakteristik mata pelajaran Penjasorkes berorientasi pada proses pembelajaran untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan anak secara keseluruhan menjadi manusia yang utuh, dengan orientasi pada aktivitas belajar yang tinggi dan menyenangkan.

Tujuan mata pelajaran Penjasorkes di tingkat SMP adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap serta kebugaran jasmani yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani dan pembinaan pola hidup sehat (Depdiknas, 2006 : 2). Dilihat dari tujuan tersebut di atas, maka mata pelajaran Penjasorkes tidak hanya mementingkan sisi teori dan pengetahuan semata dalam proses pembelajaran. Tetapi lebih

menitikberatkan pada pembinaan jasmani yang sehat sehingga mendukung terhadap perkembangan pengetahuan, nilai dan sikap.

Mata pelajaran Penjasorkes memiliki materi pokok dan sub materi pokok. Pada setiap materi pokok dan sub materi pokok guru harus melaksanakan pola pembelajaran ke dalam beberapa tahap. Tahapan itu memperkenalkan materi yang akan dipelajari, pengembangan keterampilan dan relaksasi. Tahapan ini bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan motorik dan kesehatan yang prima. Bila tujuan dan fungsi Penjasorkes sudah tercapai, maka pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dituntut oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan berjalan dan terlaksana.

Kemampuan motorik adalah kesanggupan seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dari peragaan suatu keterampilan. Kemampuan ini dituntut dalam kurikulum melalui indikator yang dijabarkan dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan Standar Isi (Permendiknas No.22 tahun 2006). Keterampilan motorik pada mata Penjasorkes harus selalu dilatih dan dilakukan berulang-ulang. Agar pelaksanaan latihan dan peragaan tidak membosankan, memerlukan modifikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan aktivitas atau kegiatan fisik adalah diperuntukkan sebagai sarana atau alat untuk menuju tercapainya kemampuan motorik.

KTSP SMP menerapkan prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dan penilaian berkelanjutan yang mencakup tiga aspek, yaitu

aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Proses penilaian ketiga aspek ini dilakukan secara menyeluruh dan terpadu yang diperoleh dari hasil pencapaian SK dan KD selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada mata pelajaran Penjasorkes, aspek kognitif, afektif, dan psikomotor memiliki bobot penilaian yang proporsional. Penilaian aspek kognitif pada mata pelajaran Penjasorkes mencakup pemahaman konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempelajari dan memahami suatu konsep perlu keterampilan proses (aspek psikomotor). Aspek psikomotor mencakup keterlibatan fisik, yang dalam hal ini memerlukan fisik yang prima serta sikap (afektif) yang baik.

Sebagai seorang guru, khususnya guru mata pelajaran Penjasorkes, diharapkan mampu menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan pertumbuhan peserta didik. Untuk itu guru diharapkan mempunyai model-model pembelajaran, teknik-teknik modifikasi pembelajaran olahraga dan strategi lainnya sehingga tercipta proses pembelajaran yang bermakna dan gembira. Pembelajaran yang menarik, tidak monoton, dan tidak membosankan akan sangat bermakna sehingga menimbulkan *feedback* yang baik bagi siswa.

Modifikasi pembelajaran olahraga dan pendekatan model-model pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Modifikasi pembelajaran olahraga memungkinkan guru untuk tidak tergantung pada sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Dengan modifikasi pembelajaran olahraga, segala sesuatu yang tersedia di

lingkungan dapat dimanfaatkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien yang sarannya untuk meningkatkan kesegaran jasmani peserta didik.

Sesuai dengan tujuan kurikulum tingkat SMP/MTs pada mata pelajaran Penjasorkes, guru di sekolah perlu dibekali dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang memadai. Guru mata pelajaran Penjasorkes harus mampu memilih metode, teknik dan strategi yang cocok dan tepat agar aktifitas dan kreatifitas siswa muncul sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran akan bermakna apabila siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan potensi yang dimilikinya.

Namun pada kenyataannya, peserta didik merasa tidak ada makna dalam belajar, sehingga aktivitas untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran tidak ada sama sekali. Keterampilan yang mereka miliki bersifat monoton dan mereka cepat bosan. Hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik hanya melakukan apa yang diinstruksikan guru dengan setengah hati, asal-asalan, tidak bersemangat dan apa adanya. Proses pembelajaran yang mereka ikuti tidak lama bertahan dalam alam pikiran mereka. Akibatnya ketuntasan belajar secara klasikal sangat rendah. Dari pengamatan hasil ulangan harian, ketuntasan secara klasikal hanya antara 30 % sampai 40 % dari jumlah siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai banyak yang tidak tercapai.

Kondisi yang demikian lebih banyak disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan terlalu kaku tanpa ada modifikasi sedikitpun. Apalagi ditunjang dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Guru selalu menggunakan alat dan atau menirukan gerakan yang sudah terpola dan tanpa ada perubahan yang berarti. Akibatnya, peserta didik tidak merasa mendapat latihan atau gerakan yang baru dan hanya menggunakan peralatan yang sama dari waktu ke waktu.

Pola yang demikian menyebabkan proses pembelajaran peserta didik tidak ada variasi sama sekali yang menyebabkan anak mudah bosan sehingga aktifitaspun berkurang. Kenyataan di sekolah masih banyak di jumpai aktifitas peserta didik dalam belajar Penjasorkes, masih belum menunjukkan rasa keinginan yang timbul dari kesadaran diri sendiri. Mata pelajaran Penjasorkes merupakan pelarian dari kejenuhan dari mata pelajaran lain. Kenyataan ini menyebabkan mata pelajaran Penjasorkes ditunggu-tunggu, namun kurang diminati dan terutama pada materi atletik. Hal ini dirasakan para guru saat ini sehingga timbul rasa enggan untuk melakukan proses pembelajaran.

Untuk itu, diperlukan modifikasi agar proses pembelajaran Penjasorkes tidak membosankan dan tidak diminati peserta didik. Modifikasi yang dilakukan menyangkut antara lain modifikasi tujuan, peralatan, teknik/peraturan, lapangan dan gerakan. Modifikasi ini disesuaikan dengan kondisi sekolah dan tingkat perkembangan peserta

didik serta disesuaikan kemampuan pendidik dalam penerapannya. Dengan modifikasi ini diharapkan peserta didik merasa proses pembelajaran Penjasorkes bermanfaat dan bermakna serta menjadikan mata pelajaran Penjasorkes menjadi pelajaran yang menyenangkan. Di samping itu diharapkan pendidik juga dapat merasakan bahwa dengan modifikasi proses pembelajaran berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Pelaksanaan modifikasi dari segi tujuan dilakukan dengan mempermudah atau menurunkan tingkat kesukaran kompetensi yang akan dicapai. Tujuan Penjasorkes di SMP/MTS bukanlah untuk menciptakan atlet yang handal dalam jangka waktu singkat, namun lebih menekankan pada pemupukan kemampuan dasar untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Melihat tujuan yang demikian, maka tujuan dalam pembelajaran Penjasorkes lebih dititik beratkan pada kesegaran jasmani/motorik, sehingga modifikasi dapat dilakukan pada saat perumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Modifikasi peralatan dapat berupa menggunakan alat yang mirip dengan aslinya namun dari segi ukuran baik berat, panjang maupun bahan lebih disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dari modifikasi teknik/peraturan dapat dilakukan dengan mengurangi porsi teknik menjadi lebih sedikit dan mempermudahnya tanpa mengurangi esensi dari materi pembelajaran yang digunakan. Modifikasi teknik/peraturan juga dapat dilakukan dengan mengurangi jumlah pemain dalam sebuah permainan/pertandingan. Lapangan permainan juga dapat dilakukan modifikasi antara

lain dengan memperkecil ukuran lapangan dari standar yang ada dengan tujuan agar peserta didik merasa tidak terlalu dibebani dengan ukuran lapangan standar orang dewasa. Modifikasi yang dilakukan dalam gerakan dilakukan dengan mempermudah gerakan yang seharusnya dilakukan, membentuk kerjasama dan atau tutor sebaya serta serta memperbanyak latihan ringan dari yang seharusnya.

Sesuai dengan karakteristik siswa SMP, usia 12 – 16 tahun kebanyakan cenderung masih suka bermain. Untuk itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, di samping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada masa usia tersebut seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan. Perubahan yang paling mencolok adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis.

Agar standar kompetensi pembelajaran mata pelajaran Penjasorkes dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru mata pelajaran Penjasorkes harus mampu membuat pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi maupun modifikasi dalam pembelajaran. Dengan berbagai modifikasi yang dilakukan diharapkan menjadikan proses pembelajaran Penjasorkes menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik maupun bagi guru itu sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diketahui beberapa factor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa SMP Negeri 18 Pekanbaru.

Dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi pada diri siswa. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar. Berhubungan dengan motivasi belajar tersebut, di SMP Negeri 18 Pekanbaru, motivasi belajar siswa masih rendah.

Salah satu ciri terjadinya proses belajar adalah ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam belajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terjadi pada pembelajaran umumnya, namun hendaknya mencakup aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) dan mental (rohani).

Kemampuan siswa menguasai materi gerakan sangat dibutuhkan. Jika kemampuan siswa dalam menguasai materi berjalan lancar dan cepat, akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, jika kemampuan siswa untuk menguasai materi pelajaran lambat dan lama, maka proses pembelajaran akan ikut terganggu. Dengan demikian

kemampuan siswa ini menunjang terhadap lancar tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab seorang guru atau tenaga pendidik yang profesional. Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik dan juga guru menginginkan agar hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi di SMP Negeri 18 Pekanbaru, hasil belajar siswa masih rendah dan belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan atau model belajar yang dinilai efektif dan efisien.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Namun guru memiliki keterbatasan dalam pengadaan sarana prasarana atau media pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan guru menggunakan peralatan seadanya yang disediakan sekolah. Situasi ini ditemui di SMP Negeri 18 Pekanbaru yang memiliki peralatan seadanya.

Peralatan/media pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran Penjasorkes. Peralatan/media pembelajaran Penjasorkes yang digunakan seharusnya sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sehingga tidak menimbulkan masalah dalam penggunaannya. Kondisi di SMP Negeri 18 Pekanbaru, sebahagian besar peralatan/media yang tersedia sebenarnya ditujukan untuk orang dewasa, sehingga ketika menggunakan

peralatan/media tersebut, peserta didik banyak yang tidak sanggup dan merasa takut untuk melaksanakannya.

Pemahaman siswa tentang materi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pemahaman tentang materi pembelajaran oleh siswa hendaknya bertahan lama sehingga lebih memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran berikutnya. Pada kenyataannya banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran dalam jangka waktu lama sehingga untuk melanjutkan materi sangat mengganggu.

Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini membuat peserta didik merasa tidak bermakna dalam belajar, cepat bosan, hanya melakukan apa yang diinstruksikan guru dengan setengah hati, asal-asalan, tidak bersemangat dan apa adanya. Akibatnya ketuntasan belajar secara klasikal sangat rendah sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai banyak yang tidak tercapai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Penjasorkes di Kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Pekanbaru. Untuk melihat terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa, akan diamati perkembangan aktivitas gerak (*motion activities*) dengan menggunakan lembar observasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu : apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes dengan menerapkan modifikasi pembelajaran di kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun pelajaran 2009/2010 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes setelah menerapkan modifikasi pembelajaran di kelas VIII.1 SMP Negeri 18 Pekanbaru.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis :
 - a. Untuk memperkaya khasanah, wawasan, dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam bidang Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 - b. Dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang modifikasi pembelajaran olahraga pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
2. Manfaat praktis ditujukan untuk :
 - a. Siswa :

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran Penjasorkes.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

b. Guru :

- 1) Meningkatkan motivasi guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bervariasi.
- 3) Memberikan alternatif untuk memperkaya khasanah dan wawasan pengetahuan guru dalam modifikasi pembelajaran.

c. Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas dan kreatifitas serta hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.
- 3) Sebagai sumbangan bagi Kepala Sekolah dalam mengambil kebijakan dalam perencanaan proses pembelajaran.